

**PENERAPAN *RECIPROCAL TEACHING MODEL*
DAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI**

Dyas Erfira Rosary, Wahyu Adi, dan Dini Octoria

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Dyaserfira12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan penerapan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas X AK 2 di SMK Negeri 1 Karanganyar. (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas X AK 2 di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 36 siswa dengan komposisi 1 laki-laki dan 35 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) penerapan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kelima indikator keaktifan belajar siswa yakni *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Mental Activities*, dan *Emotional Activities* pada siklus I sebesar 68,36% dan siklus II sebesar 81,69%. (2) penerapan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada tingkatan hasil belajar ranah kognitif Hafalan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), dan analisis (C4). Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 72,22% (26 siswa) dan siklus II sebesar 97,22% (35 siswa).

Kata kunci : *Reciprocal Teaching Model, Index Card Match, Keaktifan belajar, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

The objectives of this research are to improve: (1) the learning activeness through the application of the Reciprocal Teaching Model and the Index Card Match learning strategy of the students in Grade X AK 2 of State Vocational High School 1 of Karanganyar; and (2) the learning achievement through the application of the Reciprocal Teaching Model and the Index Card Match learning strategy of the students in Grade X AK 2 of State Vocational High School 1 of Karanganyar.

This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: (1) planning; (2) implementation; (3) observation; and (4) reflection. The subjects of research were all of the students in Grade X of Accounting 2 of State Vocational High School 1 of Karanganyar in Academic Year 2014/2015 as many as 36 students, 1 male and 35 females. This research was done collaboratively between the researcher and the Service Company Accounting subject matter teacher. The data of research were collected through observation, in-depth interview, test of learning achievement, and documentation.

The results of research are as follows: (1) the application of the Reciprocal Teaching Model and the Index Card Match learning strategy can improve the learning activeness of the students in Grade X AK 2 of State Vocational High School 1 of Karanganyar as indicated by the improvement of the learning activeness in the five indicators of learning activeness, namely: Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Mental Activities, and Emotional Activities as much as as 68.36% in Cycle I and 81.69% in Cycle II; (2) the application of the Reciprocal Teaching Model and the Index Card Match learning strategy can improve the cognitive learning achievement in Accounting of the students in Grade X AK 2 of State Vocational High School 1 of Karanganyar in the cognitive domains of memorizing (C1), understanding (C2), implementation (C3), and analysis (C4). The number of students who fulfill the minimum criterion of learning completeness is 26 (72.22%) in Cycle I, and then it becomes 35 students (97.22%) in Cycle II.

Keywords : *Reciprocal Teaching Model, Index Card Match, learning activeness, learning achievement*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini tantangan persaingan diberbagai bidang kehidupan semakin ketat. Untuk menghadapi tantangan era globalisasi tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya dalam rangka menciptakan

sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan pondasi pokok dalam kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan diperlukan dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin ketat. Salah satu upaya untuk menghadapi persaingan yang ketat tersebut maka pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing dizamanya. Kualitas sumber daya manusia sendiri akan tercermin dalam kualitas pendidikannya sehingga menghasilkan tenaga kerja yang cerdas dan memiliki kompetensi yang berkualitas.

Untuk menciptakan kualitas pendidikan maka dibutuhkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran hanya dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang baik karena proses pembelajaran merupakan salah satu

tolak ukur penentu kualitas pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 297) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menyediakan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan keharmonisan antara kegiatan fisik, mental, maupun emosional secara terpadu. Tugas utama seorang guru dalam fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah bagaimana mengaktifkan peserta didik agar mau terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan maksud mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga dapat memacu proses pembelajaran untuk selalu menerapkan interaksi antara guru dengan peserta didik secara dua arah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seperti yang disampaikan Syaiful Sagala (2010: 63) pembelajaran harus mempunyai dua karakteristik yaitu *pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir

siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan mereka konstruksi sendiri.

Hasil belajar merupakan cermin keberhasilan dari proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Mimin Haryati (2013: 23) mengatakan bahwa, pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Adapun pengertian dari ranah kognitif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan berfikir yakni kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan fisik. Ranah afektif adalah ranah yang menekankan pada sikap. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang maksimal

dengan melibatkan aktivitas siswa, diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan ke dunia kerja. Lulusan dari SMK tentunya sudah dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama di bangku sekolah. SMK Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai visi dan misi yang unggul dalam meningkatkan pendidikan bagi peserta didik. SMK Negeri 1 Karanganyar mempunyai 3 bidang keahlian yaitu akuntansi, administrasi, dan pemasaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1

Karanganyar, terdapat beberapa siswa yang memiliki capaian hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa pada hasil ulangan akhir semester ganjil (UAS) di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 85. Capaian hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa kelas X AK pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Sekolah menuntut para siswanya untuk mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai KKM. Ini terjadi pada kelas X Akuntansi 2. Kelas X AK 2 merupakan kelas yang siswanya paling banyak memiliki hasil belajar pada ranah kognitif dibawah KKM. Hasil belajar kognitif merupakan hasil tingkah laku siswa yang dikehendaki yang benar-benar terjadi terhadap penguasaan materi pembelajaran. Nilai kognitif siswa kelas X AK 2 memang cukup rendah jika dibandingkan dengan nilai praktek. Dari total jumlah 36 siswa, terdapat 15 siswa yang memiliki hasil belajar kognitif dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa masih berpusat pada

guru. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, di mana model pembelajaran tersebut tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah akan menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam memperoleh materi, sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru lebih banyak memberikan informasi kepada siswa di depan kelas dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar seperti mencatat, mendengarkan, membaca teks tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Banyak siswa yang masih kurang berani mengungkapkan pendapatnya, takut bertanya, dan kurang mengerti penjelasan guru. Proses pembelajaran yang terjadi masih belum melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar secara menyeluruh karena siswa masih bersifat pasif dan bergantung pada guru.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar juga masih terdapat siswa

yang melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar seperti mengantuk, berbicara dengan teman, dan bermain *game* saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan-kegiatan di luar proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh para siswa di saat jam pelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut tentunya membuat pikiran serta perhatian siswa tidak fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Para siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru seharusnya dapat membentuk siswa untuk memiliki rasa semangat, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar kognitif yang optimal serta meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu guru menyampaikan materi akuntansi perusahaan jasa dengan mudah dan menarik. Pada akhirnya model pembelajaran yang tepat oleh guru akan mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di SMK N 1 Karanganyar adalah penerapan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*. Penerapan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya. Selain itu memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru yang

diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar kognitif para siswa.

Reciprocal Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Palincsar and Brown (1984) bahwa dalam *Reciprocal Teaching* digunakan empat strategi, yaitu membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi istilah-istilah yang sulit dipahami (*clarifying*), memprediksi materi lanjutan (*predicting*), dan merangkum (*summarizing*). Dalam penerapan *Reciprocal Teaching Model*, Guru memberikan kesempatan pada siswa menjadi aktif dengan melakukan pergantian peran. Siswa berperan sebagai guru di dalam kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau moderator yang memberikan kemudahan dan bimbingan terhadap siswa yang belum atau kurang memahami materi yang diajarkan. Guru mengajar kepada siswa dengan cara menciptakan pengalaman belajar dengan mencontohkan tingkah laku tertentu kemudian membantu siswa

untuk membangun ketrampilan-ketrampilan itu sendiri dengan memberikan dukungan, dan sarana-sarana yang mendukung.

Untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, model pembelajaran tersebut dikombinasikan dengan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Strategi Pembelajaran *index card match* dalam proses pembelajarannya mengandung unsur permainan atau *game* yang menjadikan proses pembelajaran jadi bermakna dan siswa tidak bosan serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Adapun pelaksanaan tindakan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan pembelajaran dan pembahasan materi sebelumnya.

- b. Pembagian *index card* yang berisi materi akuntansi yang terkait.
- c. Pelaksanaan *index card match* dan pembentukan kelompok.
- d. Setiap kelompok melakukan *clarifying* atas materi akuntansi yang terkait.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan *predicting* atas materi akuntansi terkait.
- f. Perwakilan kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil *predicting*.
- g. Siswa diberi kesempatan melakukan *questioning*.
- h. Setiap siswa diharuskan melakukan *summarizing* atas pembelajaran akuntansi yang dilakukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar Jl Revolusi No. 31 Karanganyar Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada

Semester Genap tahun ajaran 2014/2015 selama enam bulan yaitu mulai bulan Januari 2015 sampai bulan Juni 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar akuntansi dalam ranah kognitif yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi pembelajaran di kelas untuk mengetahui keaktifan siswa. Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa, guru mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan triangulasi. validitas isi digunakan untuk menemukan validitas data dari hasil belajar kognitif siswa. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan metode untuk menemukan validitas data dari keaktifan belajar siswa. Dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

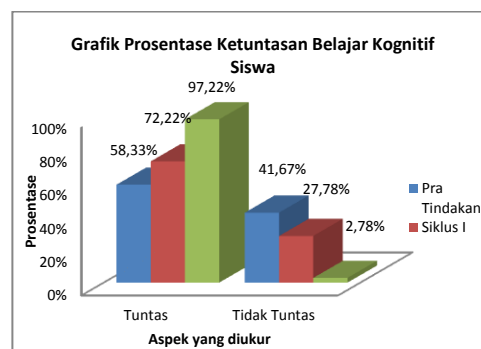
Penerapan *Reciprocal Teaching Model* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya baik dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar siswa yang diukur dikhususkan pada hasil belajar kognitif siswa, karena permasalahan hasil belajar yang terjadi di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Karanganyar adalah rendahnya hasil belajar pada ranah kognitif.

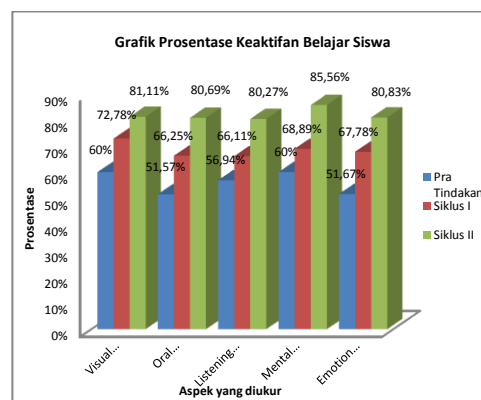
Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang untuk timbul dari dalam diri siswa. keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi keaktifan fisik dan psikis, yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih pada diri siswa karena adanya

peran dan partisipasi aktif yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup. Keaktifan belajar dapat dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan di kelas. Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman (2001: 99) aktivitas belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok, yaitu: *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Drawing Activities*, *Motor Activities*, *Mental Activities*, dan *Emotional Activities*. Indikator keaktifan pada mata pelajaran akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Mental Activities*, dan *Emotional Activities*. Pemilihan indikator keaktifan siswa disesuaikan dengan mata pelajaran akuntansi, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya diambil beberapa indikator keaktifan yang dapat dilihat dan benar-benar dilakukan siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa



Gambar 2. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa

Hasil dari siklus I menunjukan bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena jumlah siswa yang aktif dikelas dan mendapat nilai tuntas lebih banyak dibandingkan pada pratindakan. Hasil belajar akuntansi pada ranah kognitif siswa kelas X AK 2 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai <85 sebanyak 10 siswa atau 27,78%. Siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni

≥85 adalah 26 siswa atau 72,22%. Hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan prosentase sebesar 68,36% secara klasikal. Prosentase keaktifan belajar dilihat dari kelima indikator keaktifan belajar yang masing-masing menunjukkan *Visual Activities* 72,78%, *Oral Activities* 66,25%, *Listening Activities* 66,11%, *Mental Activities* 68,89%, dan *Emotional Activities* 67,78%.

Keaktifan dan hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan dari sebelumnya tetapi masih perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam siklus II. Keaktifan belajar siswa masih perlu diperbaiki di kelima indikator yakni *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Mental Activities*, dan *Emotional Activities*. Kelima indikator masih perlu diperbaiki karena kelima indikator tersebut belum mencapai target ketercapaian sebesar 75%. Rendahnya Keaktifan belajar siswa di kelima indikator tersebut dikeranakan beberapa hal yaitu:

a. *Visual Activities* : Siswa masih belum sepenuhnya fokus ke pelajaran yang sedang berlangsung.

b. *Oral Activities* : Siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi, kurang berani untuk mengajukan pertanyaan, tidak memberikan saran, dan masih ragu-ragu serta bingung dalam mengeluarkan pendapat.

c. *Listening Activities* : Kurang menghargainya beberapa siswa dengan terlihat acuh tak acuh saat siswa lain memberikan pendapat.

d. *Mental Activities* : Siswa belum sepenuhnya memecahkan soal yang diberikan dengan benar

e. *Emotional Activities* : Kurangnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa juga perlu diperbaiki karena ketuntasan belajar siswa masih dibawah target ketercapaian yang telah ditentukan sebesar 75%.

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 97,22% dan keaktifan belajar menunjukkan prosentase sebesar 80,80%,. Prosentase keaktifan belajar dapat dilihat dari kelima indikator yakni *Visual Activities* 81,11%, *Oral Activities* 80,69%, *Listening Activities*

80,27%, *Mental Activities* 85,56%, dan *Emotional Activities* 80,83%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan keaktifan belajar siswa sudah mencapai target ketercapaian yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Maka dari itu penelitian ini hanya sampai siklus II dan tidak perlu adanya tindak lanjut lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Reciprocal Teaching Model dan Strategi Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi pada kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Karanganyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi JUPE FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Haryati, Mimin. (2013). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Refrensi
- Palinscar, A. & Brown, A. (1984). *Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension-Monitoring Activities*. *Cognition and Instruction*. Vol 1 No 2, 117-175.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 11

